

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak, Penghasilanwajib Pajak, Sistem E-Samsat, Layanan *Drive Thru* Dan Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Buddhi Dharma Tahun 2022-2024)

Syafrullah
Universitas Buddhi Dharma
Email : syafrullaharahman3@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor masih rendah akibat kurangnya pemahaman masyarakat tentang peraturan perpajakan, keterbatasan penghasilan, dan tingginya bea balik nama yang mencapai 10%. Selain itu, optimalisasi sistem e-Samsat dan layanan drive-thru belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan mengedepankan analisis terhadap relasi antara tingkat pengetahuan wajib pajak, penghasilan, sistem e-Samsat, layanan drive-thru, dan pembebasan bea balik nama terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 520 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma tahun 2022-2024. Sampel sebanyak 226 responden diambil menggunakan rumus Slovin, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ($p < 0,05$), dengan pembebasan bea balik nama sebagai faktor dominan ($\beta = 0,381$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,967 mengindikasikan bahwa 96,7% variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan, penghasilan, serta optimalisasi sistem e-Samsat, layanan drive-thru, dan program pembebasan bea balik nama dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi, teknologi, dan insentif perpajakan, serta kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian.

Kata kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Pengatahuan Wajib Pajak, Sistem E-Samsat, Layanan *Drive Thru*, Dan Pembeasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

PENDAHULUAN

Pajak ialah salah satu pilar utama pendapatan negara yang juga memainkan peran strategis yang vital dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan membiayai pengeluaran pemerintah. Dalam satu dekade terakhir, pajak di Indonesia telah menyumbang 70% hingga 80% dari total pendapatan negara dalam APBN. Meski begitu, pada kenyataannya pendapatan pajak tidak selalu sesuai dengan perhitungan dan target yang ditentukan (Solikhah & Suryarini, 2023). Pemerintah telah melembagakan beberapa strategi pengumpulan pajak, termasuk Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang kemudian menjadi bagian dari pajak daerah dan berada dalam pengawasan pemerintah provinsi.

Kepemilikan dan administrasi kendaraan bermotor diatur oleh PKB yang diklasifikasikan sebagai pajak daerah dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peraturan Presiden (Perpres) No. 5/2015 mengizinkan pemerintah daerah untuk memungut pajak ini melalui kantor SAMSAT (Kusuma, 2022). Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa di Universitas Buddhi Dharma, kendaraan bermotor telah menjadi hal yang penting, sebagai moda transportasi utama untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor oleh masyarakat, begitu pula dengan potensi pendapatan pajak yang dapat dikumpulkan oleh pemerintah daerah. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor.

Dalam upaya peningkatan hasil pajak daerah, kepatuhan dalam wajib pajak terutama pada kendaraan bermotor ialah solusi utamanya. Kesiapan wajib pajak untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku disebut sebagai kepatuhan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan

bahwa berbagai variabel memengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti pendapatan, kemudahan akses ke metode pembayaran pajak, dan pemahaman wajib pajak. Menurut Kowel dkk. (2019), elemen kunci dalam meningkatkan kepatuhan adalah tingkat pemahaman wajib pajak. Kemungkinan wajib pajak untuk mematuhi tanggung jawab pajak mereka meningkat seiring dengan tingkat kesadaran mereka akan hukum dan prosedur pajak.

Besaran pendapatan juga memiliki andil besar bagi seseorang dalam upayanya memenuhi pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak dengan pendapatan lebih besar cenderung lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pajaknya dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah. Tinggi dan rendahnya pendapatan seseorang juga membawa pengaruh bagi kepatuhannya terhadap pajak (Fadilah dkk., 2021). Sejalan dengan itu, Nugroho (2024) menegaskan adanya hubungan positif antara peningkatan pendapatan wajib pajak dan meningkatnya kepatuhan pada upaya pembayaran pajak berkendara.

Selain itu, kemudahan dalam proses pembayaran pajak juga turut mendukung peningkatan tingkat kepatuhan. Pemerintah bekerja sama dengan perbankan telah memperkenalkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran pajak, seperti implementasi E-SAMSAT, yang memfasilitasi pembayaran pajak secara daring oleh wajib pajak. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi keterlambatan pembayaran dengan memberikan akses pembayaran yang lebih fleksibel (Winasari, 2020). Pembayar pajak kini dapat melakukan pembayaran tanpa harus turun dari mobil berkat fasilitas drive-thru. Sistem pembayaran layanan drive-thru dimaksudkan untuk membantu wajib pajak memenuhi tanggung jawab pajak mereka dengan lebih cepat dan nyaman.

Pengalihan kepemilikan kendaraan bermotor sebagai akibat dari warisan, hibah, dan jual beli dikenakan pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Peraturan Daerah No. 9/2010 tentang Tarif Pajak BBNKB menetapkan tarif pajak maksimum sebesar 10%. Kantor SAMSAT di wilayah setempat tidak hanya berperan dalam proses pendaftaran awal STNK, tetapi juga menjadi tempat untuk melakukan balik nama kendaraan bermotor. Dalam rangka mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak, pemerintah daerah menjalankan program pembebasan biaya registrasi kendaraan bermotor, yang terutama menasar pembeli mobil dengan usia kendaraan yang sudah cukup lama (Gustaviana, 2020).

Jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat di Kabupaten Tangerang menunjukkan tingginya tingkat mobilitas masyarakat, termasuk mahasiswa Universitas Buddhi Dharma. Namun, karena harga mobil bekas lebih murah dibandingkan mobil baru, banyak orang memilih untuk membelinya. Program pembebasan bea balik nama dinilai sebagai kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menyelesaikan proses balik nama kendaraan bermotor dan memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Langkah ini menjadi semakin signifikan mengingat pertumbuhan penjualan mobil bekas yang terus meningkat (Wilandari, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sistem E-SAMSAT, layanan drive-thru, pendapatan wajib pajak, tingkat kesadaran wajib pajak, serta program pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel penelitian mencakup mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Buddhi Dharma angkatan 2022-2024. Penelitian ini di samping menginvestigasi beragam determinan yang memengaruhi derajat kepatuhan wajib pajak, juga

beraspirasi untuk mengartikulasikan saran-saran konstruktif kepada otoritas pajak daerah dalam rangka mengoptimalkan keberdayagunaan kebijakan perpajakan dan mengonsolidasikan akumulasi pendapatan pajak dalam tingkat daerah.

METODE

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memproses data numerik menggunakan teknik statistik untuk menyelidiki hubungan antar variabel. Peneliti dapat secara sistematis mengukur dan memeriksa data dengan menggunakan strategi ini untuk menilai hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Creswell, 1994).

Terdapat dua set variabel yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan juga variabel dependen. Hasil yang dinilai sebagai respon dari perubahan variabel independen, yang terdiri dari variabel yang mempengaruhi atau memprediksi variabel dependen, dikenal sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Sampel

Berdasarkan teori Sugiyono (2013), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus studi untuk dianalisis dan disimpulkan.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tahun 2022-2024

Angkatan		Semester					
No	Tahun	20221	20222	20231	20232	20241	20242
1	2022	<u>154</u>	151	147	144	143	0
2	2023	-	-	<u>171</u>	161	157	0
3	2024	-	-	-	-	<u>195</u>	0

Sumber: Peneliti (2024)

Mahasiswa yang terdaftar di Program

Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Universitas Buddhi Dharma angkatan 2022-2024 yang masih terdaftar di kelas dijadikan populasi dalam penelitian. Terdapat 520 mahasiswa akuntansi yang terdaftar di Universitas Buddhi Dharma pada saat itu menurut data dari bagian administrasi akademik (BAA). Populasi ini menjadi dasar dalam menentukan sampel penelitian.

Metode Purposive Sampling adalah sebuah metodologi pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Metode ini dipilih karena penelitian ini menargetkan mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang masih aktif berkuliah pada tahun akademik 2022-2024. Menurut Sugiyono (2013), Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan atau pertimbangan tertentu yang dianggap paling sesuai untuk mewakili karakteristik populasi target. Teknik ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu menyajikan gambaran yang lebih jelas serta memiliki relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Jumlah sampel sebanyak 226 mahasiswa ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dianggap cukup untuk mewakili populasi dan menghasilkan temuan penelitian yang dapat digeneralisasikan dalam lingkup penelitian.

Pengumpulan Data

Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah alat penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang disiapkan secara metodis untuk mengumpulkan data dari para partisipan. Sugiyono (2013) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dimana partisipan diminta untuk

menjawab seperangkat pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Skala Likert digunakan untuk menilai kuesioner dalam penelitian ini yang dibuat berdasarkan faktor-faktor penelitian. Skala lima poin yang berkisar dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”, dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar responden setuju dengan komentar yang dibuat. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman dan pendapat mereka tentang subjek penelitian. Berikut adalah skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner:

Tabel 2. Skala Pengukuran Kuesioner

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Peneliti (2024)

Responden yang memenuhi persyaratan penelitian menerima kuesioner secara langsung. Kuesioner ini diberikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Universitas Buddhi Dharma Tahun 2022-2024 yang masih aktif berkuliah. Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka terkait variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan pada berbagai tahapan dalam penelitian ini guna menjamin validitas serta reliabilitas temuan yang dihasilkan. Tabel, grafik, dan ukuran statistik seperti rata-rata dan standar deviasi digunakan dalam statistik deskriptif untuk menggambarkan dan menyajikan data (Sugiyono, 2013).

Uji validitas bertujuan untuk mengukur

tingkat akurasi instrumen penelitian dalam mengidentifikasi variabel yang dituju dengan mengimplementasikan analisis korelasi di antara komponen-komponen pertanyaan dalam format kuesioner. Di sisi lain, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana variabel dianggap reliabel apabila memiliki nilai lebih dari 0,60 (Ghozali, 2017).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, salah satunya adalah uji normalitas. Dalam hal ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi karakteristik normalitas. Uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menganalisis korelasi antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik scatterplot untuk mengidentifikasi variabilitas error. Dengan merujuk pada persamaan regresi, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2017).

Berbeda dengan uji t yang berfungsi untuk mengukur efek individual variabel independen terhadap variabel dependen, uji F digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menilai dampak secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Perangkat lunak statistik IBM SPSS digunakan dalam proses analisis data.

Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
----	----------	-----------	-------

1	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Pendaftaran, kepatuhan pembayaran, pelaporan, transparansi dalam penyampaian pajak	Likert
2	Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak (X ₁)	Pemahaman aturan, manfaat, prosedur, sanksi, dan hak/kewajiban pajak kendaraan bermotor	Likert
3	Penghasilan Wajib Pajak (X ₂)	Pendapatan, alokasi penghasilan, kemampuan finansial, stabilitas pendapatan, prioritas pembayaran pajak	Likert
4	Penerapan Sistem E-Samsat (X ₃)	Kemudahan akses, kecepatan transaksi, keamanan, kelengkapan informasi, efisiensi dibanding metode manual	Likert
5	Layanan Drive Thru (X ₄)	Kecepatan layanan, kemudahan prosedur, sikap petugas, kenyamanan, ketersediaan fasilitas	Likert

6	Pembebasan Bea Balik Nama (X_5)	Pengetahuan wajib pajak, pengaruh motivasi, sosialisasi, kemudahan prosedur, tingkat pemanfaatan	Likert
---	-------------------------------------	--	--------

Sumber: Peneliti (2024)

HASIL

Penelitian ini menganalisis berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kalangan mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak 226 orang dipilih melalui metode purposive sampling.

Berdasarkan karakteristik demografi, responden terdiri dari 125 laki-laki (55,30%) dan 101 perempuan (44,70%), yang mencerminkan distribusi gender yang relatif seimbang. Dari segi usia, mayoritas responden berusia lebih dari 23 tahun (35,85%), diikuti oleh kelompok usia 21–23 tahun (35,39%) dan 18–20 tahun (28,76%). Dalam aspek akademik, sebanyak 110 responden (48,67%) berasal dari semester 1–4, sedangkan 116 responden (51,33%) berada di semester 5–8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memasuki tahap akhir pendidikan mereka.

Dari segi penghasilan, mayoritas responden (43,36%) dalam kurun waktu satu bulan mendapatkan pemasukan pendapatan sebanyak Rp 5 juta sampai Rp 10 juta. Sebanyak 31,41% memiliki penghasilan kurang dari Rp 5 juta, sementara 25,23% memperoleh lebih dari Rp 10 juta. Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok pendapatan menengah.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Deskripsi penelitian variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	226	17	50	40.83	7.211
penghasilan wajib pajak	226	16	50	41.56	7.087
sistem E-Samsat	226	13	50	42.20	7.204
pelayanan drive-thru	226	15	50	41.48	7.491
pebebasan bea balik nama kendaraan bermotor	226	10	50	42.51	7.977
kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	226	14	50	42.49	7.698
Valid N (listwise)	226				

Sumber: Peneliti (2024)

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 226 responden dengan nilai minimum variabel antara 10 hingga 17 dan maksimum 50. Rata-rata variabel berkisar antara 40.83 hingga 42.51, dengan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor memiliki rata-rata tertinggi (42.51). Standar deviasi berada dalam rentang 7.087 hingga 7.977, mengindikasikan variasi data yang relatif homogen. Namun, terdapat inkonsistensi dalam penyajian data kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang muncul dua kali dengan nilai rata-rata berbeda (40.83 dan 42.49), sehingga perlu verifikasi lebih lanjut untuk memastikan keakuratan data.

2. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	226
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Mean	1.39625416
Most Extreme Std. Deviation	.067
Differences Absolute	.067
Positive	-.057
Negative	.067
Test Statistic	.200 ^d
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e	.449
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	.436
Sig.	.462
99% Confidence Interval	
Lower Bound	
Upper Bound	

Bound	
-------	--

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil uji nienalitas yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data residual tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,449 yang juga melebihi 0.05 memperkuat kesimpulan bahwa data yang ada telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

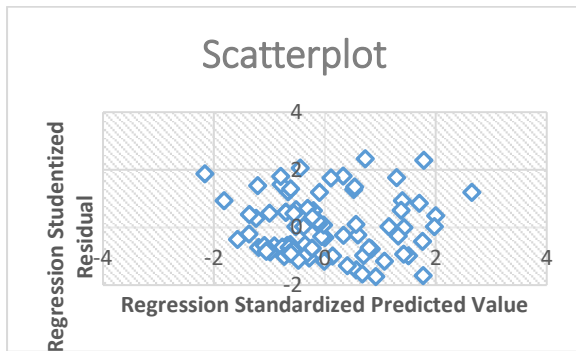
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.158	.978		-	.030		
Total_X1	.140	.049		2.207	.006		
Total_X2	.191	.065	.131	2.843	.004	.198	5.049
Total_X3	.189	.067	.176	2.942	.006	.118	8.479
Total_X4	.178	.051	.177	2.819	<.001	.107	9.317
Total_X5	.367	.053	.174	3.532	<.001	.175	5.730
			.381	6.980		.142	7.049

Sumber: Peneliti (2024)

Dapat dilihat masing-masing variabel independen memiliki nilai variance inflation factor (VIF) yang melebihi 0,1 dan nilai tolerance yang kurang dari 10 seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolinieritas. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa ketiadaan multikolinearitas yang substansial di antara variabel independen dalam model regresi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika model tersebut memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Peneliti (2024)

Sesuai dengan uji heteroskedastisitas yang diilustrasikan pada gambar, titik-titik data tidak terdistribusi secara seragam di atas titik nol pada sumbu Y tetapi tersusun secara linier sesuai dengan pola yang jelas. Pola ini menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.967	.965	1.440

Sumber: Peneliti (2024)

Nilai R sebesar 0,983 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dependen (Total_Y) dengan variabel independen (Total_X5, Total_X1, Total_X4, Total_X2, Total_X3). Selain itu, nilai R Square sebesar 0,967 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 96,7% dari variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai Adjusted R Square sebesar 0,965 mengindikasikan bahwa model regresi tetap memiliki tingkat kecocokan yang tinggi bahkan setelah memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan dalam

penelitian ini.

6. Analisis Uji T (uji persial)

Tabel 9. Hasil Uji T

model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Sig.
	b	Std. Error	Beta	t	
1_(Constant)	-2.158	.978		-2.207	.030
Total_X1	.140	.049	.131	2.843	.006
Total_X2	.191	.065	.176	2.942	.004
Total_X3	.189	.067	.177	2.819	.006
Total_X4	.178	.051	.174	3.532	<.001
Total_X5	.367	.053	.381	6.980	<.001

Sumber: Peneliti (2024)

a. Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak

Variabel kesadaran wajib pajak terbukti memiliki pengaruh yang krusial terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,843 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak mengenai urgensi pembayaran pajak yang tepat waktu, semakin besar kemungkinan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara disiplin.

b. Penghasilan Wajib Pajak

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 2,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, maka dari temuan yang diperoleh dapat dikonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pembayaran pajak lebih cenderung dilakukan secara tepat waktu ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena mereka cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban

perpajakannya.

c. Sistem E-Samsat

Sistem E-Samsat dalam mendorong peningkatan level kepatuhan pajak di kalangan pemilik kendaraan bermotor telah terkonfirmasi secara signifikan, sebagaimana yang dibuktikan dengan hasil nilai t sebesar 2,819 dengan Sig. sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Kemudahan dalam mengakses sistem ini berperan sebagai insentif bagi wajib pajak untuk lebih cepat dalam memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor mereka.

d. Pelayanan Drive-Thru

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,532 dengan Sig. kurang dari 0,001. Sehingga layanan drive-thru dinilai memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Layanan drive-thru ini menjadi pendorong utama bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu karena efisiensi, kepraktisan, dan kecepatannya.

e. Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Pembebasan biaya pendaftaran kendaraan bermotor telah terbukti memiliki dampak yang substansial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar 6,980 dan Sig. kurang dari 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Program ini efektif memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu dan meningkatkan kesadaran wajib pajak akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan.

8. Analisis Uji F (simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4757.177	5	951.435	458.635	<.001 ^b
Residual	161.811	78	2.074		
Total	4918.988	83			

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Total_Y), terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, yang mencakup Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Total_X5), Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Total_X1), Layanan Drive-Thru (Total_X4), Penghasilan Wajib Pajak (Total_X2), dan Sistem E-Samsat (Total_X3). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 458,635 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagian besar dijelaskan oleh kombinasi kelima variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Salah satu faktor utama adalah tingkat pengetahuan wajib pajak. Pemahaman yang mendalam mengenai undang-undang perpajakan, prosedur pembayaran, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Hasibuan et al., 2022). Wulandari & Haryanto (2022) juga menekankan bahwa akses terhadap pendidikan dan informasi yang memadai berperan penting dalam memperkuat sikap patuh wajib pajak. Selain itu, pendapatan wajib pajak turut berpengaruh terhadap

tingkat kepatuhan. Wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh karena memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk melunasi kewajiban pajaknya (Suryani et al., 2019). Sejalan dengan itu, Arifin & Asyik (2022) menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya finansial yang mencukupi membuat seseorang merasa lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Penerapan sistem E-Samsat, yang menyederhanakan proses pembayaran pajak secara daring dan meningkatkan efisiensi dan kesederhanaan serta berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak, merupakan faktor lain yang berkontribusi (Nugroho, 2024). Pratama dan Utama (2023) menyatakan bahwa wajib pajak yang menggunakan sistem ini lebih patuh karena kemudahan akses dan pengurangan hambatan birokrasi. Selain itu, pelayanan drive-thru juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dengan menyediakan layanan yang cepat dan efisien. Hasan dan Suryani (2022) mengungkapkan bahwa layanan ini menghemat waktu dan mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran. Ramadhan & Utama (2023) menambahkan bahwa keberadaan layanan drive-thru mengurangi antrean panjang, meningkatkan kenyamanan, serta memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya.

Wajib pajak didorong untuk memenuhi kewajiban pajak mereka tepat waktu dengan adanya manfaat finansial yang diberikan oleh program pembebasan biaya pendaftaran kendaraan bermotor. Saputra et. al (2022) menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan keuntungan finansial, sehingga meningkatkan motivasi wajib pajak untuk taat pajak. Wijaya dan Sari (2023) juga menemukan bahwa kebijakan ini memperbaiki kesadaran wajib pajak dalam administrasi perpajakan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan, pendapatan, kemudahan akses layanan, serta kebijakan insentif perpajakan berperan penting dalam

meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara signifikan, yaitu:

1. Dengan nilai t sebesar 2.843 dan Sig. 0.006 (< 0.05), tingkat pengetahuan wajib pajak memiliki dampak yang krusial bagi kepatuhan. Wajib pajak yang memahami regulasi perpajakan, prosedur pembayaran, serta konsekuensi ketidakpatuhan cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi. Edukasi dan sosialisasi pajak terbukti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.
2. Dengan nilai t sebesar 2.942 dan Sig. 0.004 (< 0.05), pendapatan wajib pajak memberikan dampak yang krusial terhadap kepatuhan. Wajib pajak yang memiliki penghasilan lebih besar, naja akan lebih patuh membayar pajak karena memiliki kemampuan finansial yang lebih baik, sedangkan penghasilan rendah dapat menjadi kendala dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
3. Dengan nilai t sebesar 2.819 dan Sig. 0.006 (< 0.05), penerapan sistem E-SAMSAT berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sistem ini mempermudah pembayaran pajak secara daring, mengurangi hambatan geografis dan birokrasi, serta meningkatkan kemudahan akses, sehingga mendorong wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu.
4. Dengan nilai t sebesar 3.532 dan Sig. < 0.001 (< 0.05), layanan drive-thru berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Layanan ini mempercepat proses pembayaran pajak, memberikan kenyamanan bagi wajib pajak dengan keterbatasan waktu, serta meningkatkan kepatuhan

dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

5. Dengan nilai t sebesar 6.980 dan Sig. <0.001 (< 0.05), kebijakan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Insentif finansial yang diberikan, seperti pengurangan biaya administrasi, meningkatkan motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu.
6. Dengan nilai F sebesar 458.635 dan Sig. <0.001 (< 0.05), tingkat pengetahuan wajib pajak, penghasilan wajib pajak, penerapan E-SAMSAT, layanan drive-thru, dan kebijakan pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kombinasi edukasi, kemudahan akses, serta insentif finansial berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

REFERENSI

- Creswell, J. (1994). *Research Design: Qualitative And Quantitative Approaches*. London: Sage Publication.
- Fadilah, L., Noermansyah, A. L., & Krisdiyawati, K. (2021). Pengaruh tingkat pendapatan, penurunan tarif, dan perubahan cara pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM masa pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 450-459.
- Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustaviana, S. (2020). Pengaruh Program E-Samsat, Samsat Keliling, Pemutihan PKB, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Di Ba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 20-29.
- Hasibuan, M. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revi). Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Kowel, V. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Kusuma, D. A. (2022). *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemutihan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kota Bekasi* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Nugroho, M. A. (2024). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Publik, dan Perkembangan Infrastruktur Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Saputra, D., Dewi, R. C., & Erant, G. P. (2022). *Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Solikhah, B., & Suryarini, T. (2023). *Perpajakan*. Unnes
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfa Beta.
- Suryani, W., Muslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengalihan Pp 46 2013

- Menjadi Pp 23 2018 Terhadap Tingkat Pertumbuhan Wajib Pajak Umkm Dan Penerimaan Pph Pasal 4 Ayat (2) Di Kpp Pratama Pasuruan. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 22 (1), 32-41.
- Wilandari, D. (2023). Pengaruh Kewajiban Moral, Tingkat Pendapatan, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Balaraja Kabupaten Tangerang. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 234-251.
- Winasari, A. (2020). Pengaruh pengetahuan, kesadaran, sanksi, dan sistem e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Subang.(Studi kasus pada Kantor Samsat Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11-19.